

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan media sangat universal. Dalam kurikulum di sekolah pun musik dijadikan salah satu materi pembelajaran yang harus disampaikan. Hal ini mengingat pentingnya pembelajaran musik untuk anak. Salah satunya karena musik berperan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa. Namun pembelajaran seni musik disekolah bukan hanya sekedar untuk media hiburan atau membuat siswa menjai sekedar semangat. Dalam pembelajaran musik tentu didalamnya ada tujuan-tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut tentu berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran musik juga berperan untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang berbudaya, menyeimbangkan otak kiri dan kanan siswa, dan mematangkan kepribadian siswa.

Di sekolah, tentu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang menunjang dalam proses pembelajaran. Dalam musik banyak kemampuan yang dapat dikembangkan siswa diantaranya, berpikir kreatif, bekerja sama dengan tim, mencipta, disiplin, berkomunikasi, berperilaku tenang, memecahkan masalah, kemampuan berimajinasi dan masih banyak lagi. Hal ini karena musik di sekolah bukan hanya sekedar sarana apresiasi dan ekspresi saja. Melalui pembelajaran musik, kita dapat mengembangkan kemampuan kemampuan yang bersifat sosial yang tentunya akan sangat baik bagi kehidupan siswa di masa depan.

Pembelajaran seni musik di sekolah harus berdasarkan pada kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Selain mengejar pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran seni musik juga tetap harus mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Khususnya dalam kurikulum KTSP tingkat SMP untuk jenjang kelas VIII, ada salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa yaitu mengaranisir secara sederhana lagu tradisional Nusantara. Hal ini tentu bukan sembarangan dalam menentukan KD tersebut. Didalamnya tentu

ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Aransir atau yang lebih dikenal dengan aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (KBBI, 1995, hlm. 54). Dalam pembelajaran aransemen berarti siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mencipta sesuatu yang baru, belajar dengan tenang, kemampuan beimajinasi serta disiplin. Namun dalam aransemen juga siswa harus memiliki kemampuan dasar yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran mengaransemen lagu.

Dalam pembelajaran mengaransemen lagu, berdasarkan pengamatan awal peneliti yang sekaligus pengajar PPL di SMPN 26 Bandung, pada siswa kelas VIII A, kemampuan mengaransemen lagu sudah terlihat pada beberapa siswa. Peneliti melihat beberapa potensi siswa dalam mengaransemen lagu. Dalam pembelajaran lagu tradisional Nusantara atau lagu daerah, ketika diberi tugas untuk menampilkan lagu daerah sudah ada siswa yang termotivasi untuk memberikan iringan dan variasi-varisai pada lagu daerah. Namun sayangnya kompetensi ini belum dikuasai oleh sebagian besar siswa.

Peneliti mengalami beberapa kondisi yang menjadi masalah dalam pembelajaran di kelas. Di sekolah ini durasi pembelajaran seni musik menjadi lebih singkat karena materi yang disiapkan untuk dua semester dipadatkan menjadi satu semester. Dan sebagai bahan evaluasi peneliti selaku pengajar, peneliti merasa model pembelajaran yang diterapkan belum bisa berpusat pada siswa dan mengeksplorasi kemampuan musikal siswa baik secara individu atau kelompok. Kemampuan musikal siswa belum merata dan dimiliki oleh seluruh siswa. Selain itu pembelajaran seni musik belum bisa mewadahi keragaman kemampuan yang dimiliki siswa.

Hal tersebut karena sekolah ini hanya menyelenggarakan pembelajaran seni musik dan seni rupa. Pada semester genap untuk jenjang kelas VIII pembelajaran seni musik hanya diberikan di empat kelas dari delapan kelas yang ada. Hal ini berdasarkan kebijakan sekolah dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII dibagi menjadi dua yaitu kelas VIII A-D pembelajaran seni musik, dan kelas VIII E-H pembelajaran seni rupa. Berarti dapat dikatakan bahwa untuk

jenjang kelas VIII dalam mata pelajaran seni budaya (seni musik dan seni rupa) yang seharusnya dilaksanakan selama dua semester dipadatkan menjadi satu semester. Hal ini ada hubungannya dengan durasi pembelajaran. Durasi pembelajaran menjadi lebih singkat karena semua materi harus disampaikan.

Apabila kondisi diatas tidak segera diperbaiki, ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran seni musik khususnya mengaransemen lagu. Contohnya adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran, adanya kesenjangan antar siswa, tidak terwadahnya keragaman kemampuan siswa, pembelajaran tidak efektif, dan lain sebagainya. Maka sudah seharusnya sebagai guru terus mengevaluasi, memperbaiki kondisi belajar mengajar, dan meningkatkan kualitas diri sebagai seorang guru. Guru harus pandai memilih strategi pembelajaran agar bisa mengatasi dan memperbaiki kondisi yang menjadi masalah.

Maka untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengaransemen lagu. Pembelajaran kooperatif atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *Cooperative Learning* menurut Lie (2008 hlm. 12) adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang tidak selalu berpusat pada guru atau guru dijadikan sebagai orang yang dianggap tahu dan sumber informasi oleh siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak harus selalu menjadi penerima informasi dari guru, bisa saja siswa menerima informasi dari siswa lainnya ataupun sumber lain selain guru. Siswa bisa saling mengajar dan bekerja sama dengan siswa lainnya.

Banyak orang mengenal bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Namun pembelajaran kooperatif itu sendiri tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur yang harus diterapkan dalam kelompok pembelajaran kooperatif. Menurut Roger dan David Jhonshon (dalam Lie, 2008, hlm. 31) yaitu: 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan evaluasi proses kelompok.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Johnson, dkk (1983), Johnson dan Johnson (1985), Slavin (1989) dan Sharan (1980) menurut Huda (2011, hlm. 17) menunjukkan kepada kita bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama. Selain itu pembelajaran kooperatif juga membantu pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.

Agar pembelajaran mengaransemen lagu efektif maka dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif. Salah satu prosedur dalam pembelajaran kooperatif adalah dimana siswa dalam kelompok mendapatkan satu bagian tugas masing-masing dilanjutkan dengan siswa membagi dan berdiskusi hasil kerja masing-masing dengan teman sekelompoknya agar bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut peneliti teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran mengaransemen lagu karena ada beberapa indikator yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan bagian tugas individual lalu dibagi/diskusikan dalam kelompok untuk membuat hasil aransemen yang utuh. Selain itu teknik ini juga sangat memungkinkan bahwa tidak ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompok karena semua siswa mendapatkan tugas dan perannya masing-masing dalam pembelajaran mengaransemen lagu.

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu meningkat. Selain untuk mengefektifkan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif sangat dekat dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu hampir seluruh penelitian tentang pembelajaran kooperatif menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa, juga pembelajaran ini terbukti menumbuhkan sikap toleran antar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang disimpulkan dalam beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ratna

Dewi Anjani, mahasiswa Pendidikan seni Musik UPI pada tahun 2011 dengan judul : Penerapan *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi dalam Pembelajaran Musik bagi Siswa Autis Kelas VIII di MTS Asih Putra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model cooperative learning mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa autis siswa di MTs. Asih Putera. Hal ini tampak dari durasi perhatian siswa bertambah, bahkan mampu mengikuti pembelajaran seni musik hingga selesai serta kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan, kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar, mulai berani bertanya didalam kelas serta keaktifan dalam diskusi atau kerja kelompok.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka peneliliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengaransemen Lagu di SMPN 26 Bandung**”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 26 Bandung dalam mengaransemen lagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu di SMPN 26 Bandung?”. Untuk menjawab dan mendeskripsikan masalah diatas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu di SMPN 26 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengaransemen selama implementasi pembelajaran kooperatif lagu di SMPN 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu di SMPN 26 Bandung

2. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengaransemen selama implementasi pembelajaran kooperatif lagu di SMPN 26 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Lembaga (UPI Bandung)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan literatur tambahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran seni musik.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi sekolah dalam proses pembelajaran seni musik khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar serta kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran mengaransemen lagu.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni musik.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengaransemen lagu diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar serta kemampuan siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab pendahuluan dijelaskan latar belakang permasalahan yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran seni musik di SMPN 26 Bandung. Implementasi kurikulum KTSP yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran seni musik di SMPN 26 Bandung yang masih

kurang karena beberapa faktor diantaranya durasi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Untuk memperbaiki situasi diatas maka peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengaransemen lagu dengan harapan semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran mengaransemen.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab kajian pustaka dijelaskan beberapa teori yang menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian diantaranya tentang pembelajaran kooperatif, pembelajaran musik, tujuan pembelajaran musik, aransemen, dan beberapa penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab metode penelitian dijelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 26 Bandung dengan partisipan siswa-siswi kelas VIII A. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, ...

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini akan dijelaskan temuan dan pembahasan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di bab satu. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan proses penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu di SMPN 26 Bandung dan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu selama implementasi pembelajaran koopeartif di SMPN 26 Bandung.

BAB V SIMPULAN, IMPIKASI DAN REKOMENDASI : Bab ini akan jelaskan kesimpulan penelitian mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu. Peneliti merekomendasikan kepada guru musik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelaran musik lainnya.